



STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO TAHUN 2011



Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Pangan 2011 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, luas panen, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman padi dan tanaman palawija yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas BPS (Koordinator Statistik Kecamatan), maupun dari hasil pengumpulan petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman pangan bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Juli 2012

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**
Kepala,

HERMANTO, SSi, MM
NIP. 19600424 198003 1 001



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	3
1. Latar Belakang	3
2. Tujuan	5
3. Metode	5
PERANAN SEKTOR PERTANIAN	7
1. Geografis dan Sosial Budaya	7
2. Ekonomi	9
PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....	11
1. Tanaman Padi	11
2. Tanaman Jagung	12
3. Tanaman Kedelai	14
4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau	15
5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar	17
LAMPIRAN	19



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian tetap dilakukan hingga sekarang, walaupun diversifikasi pembangunan juga tidak dapat dihindari.

Bagi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunannya, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan pernah kehilangan pasar. Kebutuhan akan produk-produk pertanian akan terus ada, bahkan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah dan jagung. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pangan yaitu melalui pengembangan program Agropolitan, sebagai komoditas unggulan yaitu jagung.

Hasil pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan



kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industry (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.



2. Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan memberikan informasi perkembangan sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Gorontalo. Berbicara masalah pangan sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Karena itulah kebutuhan akan informasi yang baik perihal tanaman pangan dirasa sangat penting, berkaitan dengan kemajuan program yang dijalankan.

3. Metode

Data produksi padi dan palawija yang diterbitkan setiap 4 (empat) bulan atau tiap subround, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara merupakan sumber informasi penting yang menjadi tolok ukur perkembangan sektor pertanian tanaman pangan.

Data statistik tanaman pangan dikumpulkan berdasarkan hasil survei pertanian yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Survei ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dimana pencatatan di lapangan menjadi tugas Mantri Tani/KCD di setiap kecamatan, yang kemudian pengolahannya dilakukan oleh BPS. Selain survei tersebut, untuk melihat rata-rata produksi padi dan palawija juga dilakukan dengan survei ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan di kecamatan yang bersangkutan.



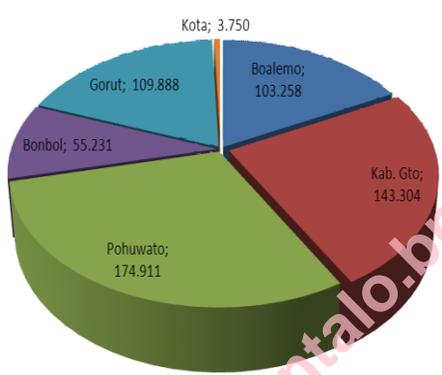
Hasil pengolahan dari kedua survei tersebut menghasilkan angka ramalan luas panen dan produksi padi dan palawija setiap subroundnya. Data statistik inilah yang akan digunakan dalam penentuan kebijakan pemerintah disektor pertanian tanaman pangan dan data tersebut dapat dibandingkan secara nasional.

<http://gorontalo.bps.go.id>



PERANAN SEKTOR PERTANIAN

1. Geografis dan Sosial Budaya



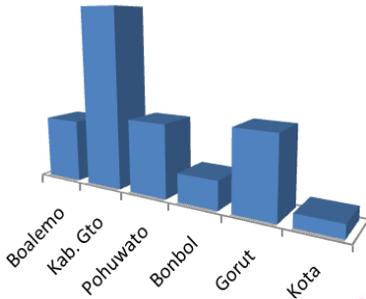
Gambar 1. Luas Wilayah Gorontalo per Kab/Kota (km²)

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 46,69 persen dari luas wilayah Gorontalo (*data luas lahan Provinsi Gorontalo tahun 2010*).

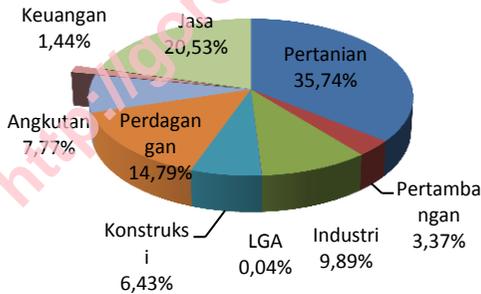
Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari total lahan pertanian (590.342 Ha), hanya 5,64 persen yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). Sedangkan selebihnya merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan, kolam dan empang. Sebagian besar lahan sawah berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan 41,63 persen, dan terkecil berada di wilayah Kota Gorontalo (2,91 persen). Untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering), Kabupaten



Lahan sawah



Gambar 2. Luas Lahan Sawah per Kab/ Kota (km²)



Gambar 3. Penduduk 15+ yang be-kerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2011)

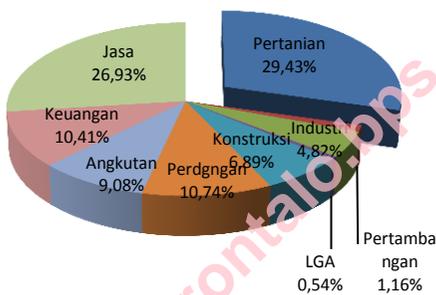
Pohuwato memiliki luas terbesar yang mencapai 30,36 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian bukan sawah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada pada wilayah Kota Gorontalo (0,51 persen).

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2011, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan



utama) sejumlah 445.210 jiwa (sakernas, 2011). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 159.123 jiwa (35,74 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian.

2. Ekonomi



Gambar 4. Share sektor ekonomi Gorontalo 2011

Dalam sistem perekonomian Gorontalo, pertanian memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo sejak Provinsi Gorontalo terbentuk. Dibandingkan sektor-sektor lainnya, sektor pertanian menyumbang

29,43 persen dalam PDRB Gorontalo tahun 2011. Hal ini berarti, hampir sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 26,93 persen. Sementara itu, sektor keuangan dan sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga dan keempat bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya masing-masing sebesar 10,41 persen dan 10,74 persen. Sektor



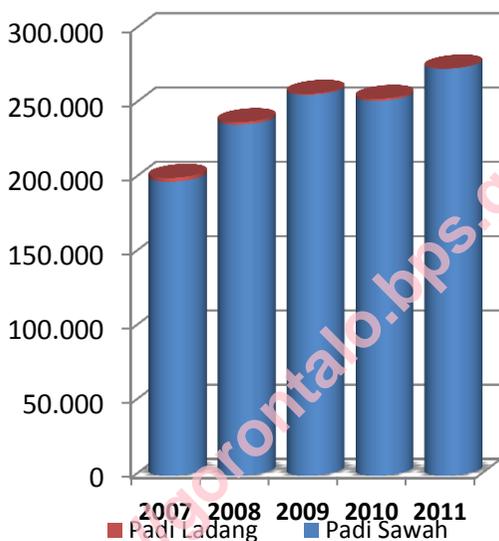
ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

Pada sektor pertanian sendiri, dirinci menjadi 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman bahan makanan (tabama), subsektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor kehutanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman bahan makanan memberikan share terbesar yaitu sebesar 45,31 persen dalam pembentukan nilai tambah di sektor pertanian, atau sama dengan 13,33 persen dari total PDRB Gorontalo tahun 2011.



PRODUKSI TANAMAN PANGAN

1. Tanaman Padi



Gambar 5. Produksi Tanaman Padi Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

Produksi padi terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah untuk terus meningkatkan produksi padi. Produksi padi Provinsi Gorontalo tahun 2011 sebesar 273.921 ton GKG. Jumlah tersebut lebih besar dibanding produksi tahun sebelumnya, atau

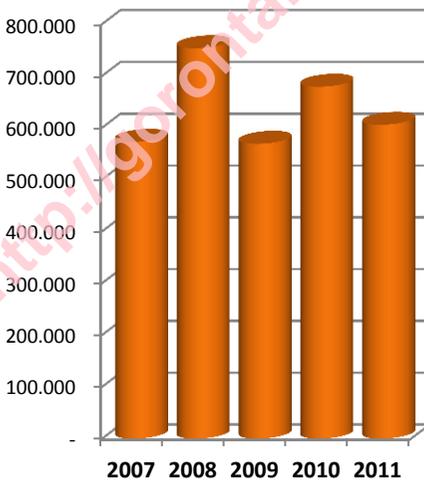
mengalami peningkatan 8.03 persen. Peningkatan produksi tersebut didorong oleh meningkatnya luas panen sebesar 6.874 hektar dibandingkan luas panen tahun 2010.

Padi sawah pada tahun 2011 mengalami peningkatan produksi sebesar 7,86 persen, namun padi ladang dari tahun ketahun semakin kecil produksinya. Dalam kurun lima tahun terakhir, produksi



padi sawah cenderung mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,68 persen pertahun, dari 197.779 ton pada tahun 2007 menjadi 273.773 ton pada tahun 2011. Sedangkan padi ladang selama kurun lima tahun terakhir cenderung terus mengalami penurunan rata-rata sebesar 18,88 persen pertahun, dari 2.642 ton pada tahun 2007, menjadi 148 ton pada tahun 2011. Walaupun pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding tahun 2009, namun dibanding tahun 2007 jauh mengalami penurunan.

2. Tanaman Jagung



Gambar 6. Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

Jagung merupakan komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi tanaman ini terlihat sangat signifikan. Penggunaan benih hibrida dan komposit dengan produktivitas tinggi menggantikan benih lokal, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produksi tersebut. Namun pada tahun 2011 produksi jagung mengalami penurunan. Produksi jagung

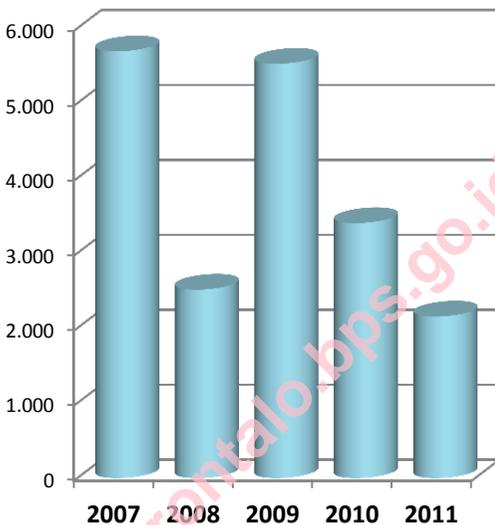


tahun 2011 adalah 605.781 ton pipilan kering, mengalami penurunan 10,81 persen dibandingkan produksi tahun 2010. Menurunnya luas panen sebesar 8.079 hektar (-5,62 persen), dan penurunan produktivitas sebesar 2,60 kuintal/hektar (-5,50 persen) menjadi penyebab terjadinya penurunan produksi tersebut.

Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah. Pengembangan tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan produksi jagung di Provinsi Gorontalo mencapai rata-rata 12,63 persen pertahun. Puncak produksi tertinggi pada periode ini di capai pada tahun 2008 yang mencapai 753.958 ton. Meskipun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2009 akibat kekeringan, ditahun 2010 produksi jagung kembali mengalami peningkatan walaupun belum menyamai prestasi pada tahun 2008.



3. Tanaman Kedelai



Gambar 7. Produksi Tanaman Kedelai Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

Kedelai merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, tapi bukan menjadi yang utama. Bagi Gorontalo sendiri, komoditas ini tidak terlalu menarik bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Banyak faktor yang menyebabkannya antara lain adalah sulitnya pemeliharaan/pemanenan dibanding

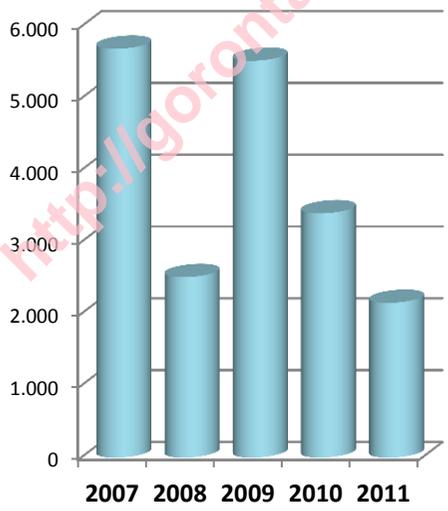
dengan komoditi lain, sulitnya memasarkan, nilai ekonomi yang lebih rendah dibanding jagung, dan lainnya menjadi penyebab banyaknya petani yang beralih dari tanaman kedelai ke tanaman jagung. Hal serupa juga terjadi pada jenis tanaman palawija lainnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi kedelai terus mengalami trend penurunan walaupun sempat membaik pada tahun 2009. Secara rata-rata sejak tahun 2007 terjadi penurunan produksi kedelai sebesar



12,43 persen per tahun, dari 5.694 ton pada tahun 2007 menjadi 2.156 ton pada tahun 2011.

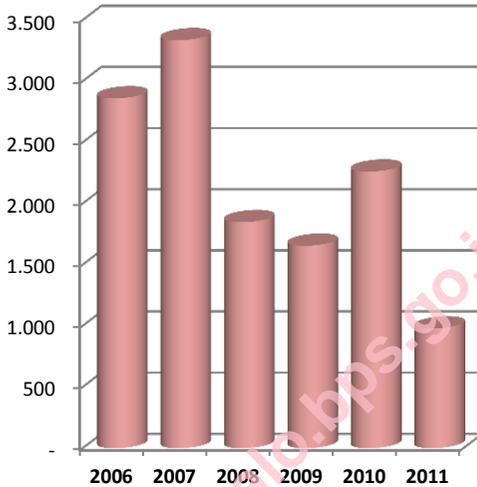
Penurunan luas panen sebesar 1.144 hektar pada tahun 2011 dibanding tahun sebelumnya menyebabkan penurunan produksi kedelai tahun 2011 menjadi 2.156 ton biji kering, atau mengalami penurunan 36,63 persen. Penurunan luas panen tersebut merupakan penyebab utama terjadinya penurunan produksi, meskipun produktivitas mengalami peningkatan 0,59 kuintal/ hektar (5,01 persen).

4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau



Gambar 8. Produksi Tanaman Kacang Tanah Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

Seperti halnya tanaman kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau juga mengalami dampak dari semakin diunggulkannya komoditas tanaman jagung. Produksi Kacang Tanah tahun 2011 sebanyak 979 ton biji kering, turun 56,72 persen dari produksi tahun sebelumnya yang



Gambar 9. Produksi Tanaman Kacang Hijau Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

mencapai 2.262 ton. Dalam tujuh tahun terakhir, jumlah produksi kacang tanah tertinggi pernah dicapai pada tahun 2005 sebesar 5.378 ton biji kering.

Sedangkan Kacang Hijau, produksi tahun 2011 sebanyak 217 ton biji kering, turun sebesar 22,61 persen dibandingkan dengan produksinya pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena luas panen yang berkurang dari 226 hektar pada tahun 2010 menjadi hanya 171 hektar di tahun 2011. Perkembangan produksi kacang hijau dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan. Rata-rata terjadi penurunan produksi kacang hijau sebesar 11,58 persen pertahun, dari 515 ton pada tahun 2007 menjadi 217 ton pada tahun 2011.

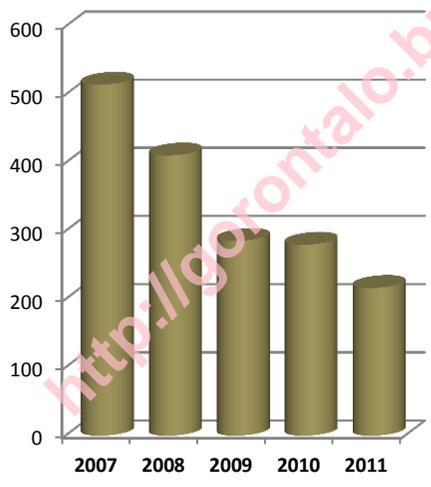
Produksi jenis-jenis tanaman palawija selain jagung sangat terpengaruh kondisi harga. Ketika harga tinggi, produksi cenderung meningkat karena petani bergairah untuk mengusahakannya.



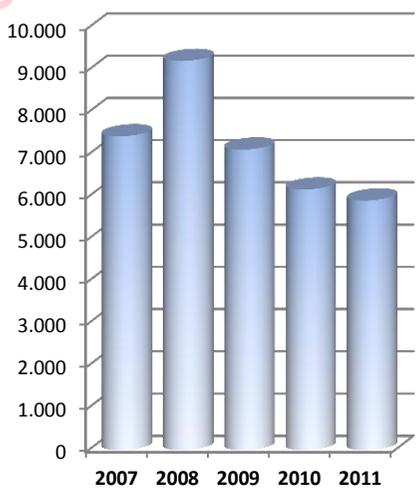
5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2011 mencapai 5.910 ton umbi basah. Mengalami penurunan sebesar 4,23 persen dibandingkan produksi tahun 2010 yang sebesar 6.171 ton.

Untuk Ubi Jalar, produksi tahun 2011 adalah sebesar 2.565 ton umbi basah. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 12,35 persen dibanding produksinya tahun 2010 sebesar 2.926 ton.



Gambar10. Produksi Tanaman Ubi Kayu Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)



Gambar11. Produksi Tanaman Ubi Jalar Gorontalo 2007-2011 (ton)



<http://gorontalo.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan



<http://gorontalo.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten Dan Kota (Ha) Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian		
	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
01. Boalemo	4.574	98.684	103.258
02. Gorontalo	13.114	130.190	143.304
03. Pohuwato	5.251	169.660	174.911
04. Bone Bolango	2.020	53.211	55.231
05. Gorontalo Utara	5.627	104.261	109.888
Kota			
71. Gorontalo	925	2.834	3.759
Jumlah	29.281	429.125	458.406

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo



Tabel 2. Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Lapangan Usaha Utama	Jumlah Penduduk 15+	
	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)
Pertanian	159.123	35,74
Pertambangan & Penggalian	15.020	3,37
Industri	44.015	9,89
Listrik, Gas, & Air	175	0,04
Konstruksi	28.642	6,43
Perdagangan	65.851	14,79
Transportasi & Komunikasi	34.590	7,77
Keuangan	6.401	1,44
Jasa	91.393	20,53
Lainnya	159.123	35,74
Total	445.210	100,00

Sumber : Sakernas, BPS, Agustus 2011



Tabel 3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo Tahun 2011 (Juta Rupiah)

Sub Sektor	PDRB	
	Nilai	%
(1)	(2)	(3)
1. Tanaman Pangan	1.220.640	45,31
2. Perkebunan	429.537	15,94
3. Peternakan	371.777	13,80
4. Kehutanan	76.031	2,82
5. Perikanan	595.965	22,12
Total PDRB Sektor Pertanian	2.693.950	100,00

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2011



Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Padi Sawah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	24.384	54,53	132.967
II (Mei – Agustus)	21.640	49,29	106.670
III (September – Desember)	6.729	50,73	34.136
Tahun 2011	52.753	51,90	273.773



Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	46	25,87	119
II (Mei – Agustus)	8	24,73	20
III (September – Desember)	4	22,92	9
Tahun 2011	58	25,51	148



Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Padi Sawah + Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	24.430	54,48	133.086
II (Mei – Agustus)	21.648	49,28	106.690
III (September – Desember)	6.733	50,71	34.145
Tahun 2011	52.811	51,87	273.921



Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Jagung		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	60.073	47,42	284.860
II (Mei – Agustus)	53.751	42,00	225.745
III (September – Desember)	21.930	43,40	95.177
Tahun 2011	135.754	44,62	605.781



Tabel 8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Kedelai		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – Aprii)	554	11,39	631
II (Mei – Agustus)	363	12,25	445
III (September – Desember)	824	13,11	1.080
Tahun 2011	1.741	12,38	2.156



Tabel 9 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Kacang Tanah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	534	8,50	454
II (Mei – Agustus)	357	12,55	448
III (September – Desember)	64	12,04	77
Tahun 2011	955	10,25	979



Tabel 10 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Kacang Hijau		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	49	13,63	67
II (Mei – Agustus)	63	12,15	77
III (September – Desember)	60	12,49	75
Tahun 2011	172	12,69	218



Tabel 11 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Ubi Kayu		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
	(1)	(2)	(3)
I (Januari – April)	198	134,40	2.661
II (Mei – Agustus)	111	110,23	1.224
III (September – Desember)	165	122,74	2.025
Tahun 2011	474	124,68	5.910



Tabel 12 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo Tahun 2011

Subround	Ubi Jalar		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	107	100,80	1.079
II (Mei – Agustus)	99	97,72	967
III (September – Desember)	54	96,06	519
Tahun 2011	260	98,64	2.565



<http://gorontalo.bps.go.id>

<http://gorontalo.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Jalan Prof. Dr. Aloe Saboe No.117

Telp (0435) 834596, Fax. 834597

e-mail: bps7500@bps.go.id